

Hubungan Interaksi Edukatif dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar tematik Peserta Didik SD

Ni Made Sutarmini^{1*}, A. Sudirman², Sarengat³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Gmail: nimadesutarmini@gmail.com, telpon 08238074824

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Correlation Educative Interactions and Class Management With Learning Results Thematic Students SD

This research aims to determine the positive and significant correlation between educational interactions and classroom management skills with thematic learning result. This type of research is ex-postfacto correlation with a population of 43 students and all populations sampled. The technique of collecting data through observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results showed a positive and significant correlation between educative interaction and classroom management skills with thematic learning outcomes of class V students of elementary school amounting to 0,746 with a contribution of 55,652%; then obtained significant test results $F_{count} = 25,05 > F_{table} = 3,23$ means significant.

Keywords: *educative interaction, managing class, learning results thematic.*

Abstrak : Hubungan Interaksi Edukatif dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik SD

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi dengan populasi berjumlah 43 peserta didik dan semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar sebesar 0,746 dengan kontribusi sebesar 55,652%; kemudian diperoleh hasil uji signifikan $F_{hitung} = 25,05 > F_{tabel} = 3,23$ berarti signifikan.

Kata kunci: interaksi edukatif, mengelola kelas, hasil belajar tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bab II (dalam Sisdiknas 2015: 5) “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan dapat terlaksana tidak terlepas dari peran penting pendidik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Kegiatan belajar dan mengajar harus melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan ilmu pengetahuan sebagai medianya, kemudian interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut interaksi edukatif.

Sadirman (dalam Prasetyaningsih 2012: 3) interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Lestari (2017) dalam skripsinya menjelaskan faktor pendukung interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik mulai dari pendidik yang terampil, peserta didik yang mudah diatur, serta sarana dan prasarana yang memadai. Interaksi

edukatif dapat tercipta apabila pendidik mampu mengelola kelas.

Djamarah dan Zain (dalam Lestari 2016: 113) keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Hasyin (2018: 19) tujuan pengelolaan kelas adalah agar peserta didik di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien..

Proses selalu diikuti hasil, begitupula dengan proses belajar mengajar juga diikuti hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Purwanto (dalam Febriyanti 2014: 152) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Nana Sudjana (dalam liriwati 2017:59) mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 November 2018 di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, proses belajar mengajar di kelas masih berjalan satu arah, peserta didik kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan pendidik, peserta didik mudah bosan, peserta didik mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan suasana kelas kurang kondusif. Hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya interaksi edukatif antara

pendidik dan peserta didik serta keterampilan mengelola kelas belum maksimal.

Tritiani (2016: 29) keberhasilan interaksi edukatif dapat dilihat dari indikator interaksi edukatif sebagai berikut. (1) Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab di kelas/diskusi, sub indikatornya yaitu: (a) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik dan (b) membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok. (2) Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik sub indikatornya yaitu: (a) menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik (b) Mengerjakan soal di depan kelas, (c) memberi tanggapan dan mengajukan ide, (d) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar.

Asmadawati (2014: 3) keterampilan mengelola kelas menekankan kemampuan pendidik dalam mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat tercipta dan terpelihara, serta menangani gangguan yang muncul dan mengembalikannya ke kondisi optimal. Kadri (2018) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa manajemen kelas yang baik adalah mengenai penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan pemanfaatan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Majid (2017: 249) komponen keterampilan mengelola kelas dibagi menjadi 2 yaitu: (1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*).

Keterampilan ini meliputi: (a) sikap tanggap, (b) membagi perhatian, (c) pemusatan perhatian kelompok, (d) memberi petunjuk-petunjuk yang jelas. (e) menegur, (f) memberikan penguatan. (2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, meliputi (a) memodifikasi perilaku, (b) melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok, (c) memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas, dan (d) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Berdasarkan komponen-komponen keterampilan mengelola kelas tersebut keberhasilan proses belajar mengajar dapat di amati.

Interaksi edukatif belum berjalan optimal dilihat dari peserta didik yang belum aktif ketika pendidik memberikan kesempatan bertanya, peserta didik tidak merespon ketika ditanya oleh pendidik, dan peserta didik belum mampu menyimpulkan pembelajaran secara komunikatif. Kondisi kelas yang belum kondusif terlihat dari peserta didik yang mulai bosan saat mendekati waktu istirahat, sehingga mengganggu teman dan menciptakan kegaduhan. Melihat hal tersebut kemudian peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada pendidik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 8 November 2018 untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas peserta didik serta meminta dokumentasi hasil belajar berupa hasil *Mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Hasil ketuntasan tersebut sebagai berikut.

Tabel. 1 Ketuntasan Nilai *Mid* Semester Ganjil Tematik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai									
		IPA		PKn		IPS		Bahasa Indonesia		SBDP	
		<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75
VA	21	16	5	12	9	15	6	8	13	17	4
VB	22	14	8	12	10	14	8	11	11	12	10
Total	43	30	13	24	19	29	14	19	24	29	14
Total (%)	100%	69,8 %	30,2 %	55,8 %	44,2 %	67,4 %	32,6 %	44,2 %	55,8 %	67,4 %	32,6 %

(Sumber: Dokumen pendidik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Metro Timur)

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi peneliti pada pendidik kelas V A dan V B, diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar tematik yaitu muatan IPA, PKn, IPS, Bahasa Indonesia dan SBDP masih rendah untuk KKM 75 dengan rincian hasil belajar pada muatan IPA persentase yang mencapai ketuntasan 30,2% ; muatan Pkn persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan 44,2% ; muatan IPS persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan 32,6% ; muatan Bahasa Indonesia persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan 55,8% ; dan muatan SBDP persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan 32,6%. Mulyasa (2013: 131) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh peserta didik di kelas telah mencapai KKM, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Metro Timur rendah atau belum tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, permasalahan-permasalahan yang ditemukan di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yaitu: (1) Proses belajar mengajar masih berjalan satu arah. (2) Peserta didik kurang aktif merespon pertanyaan yang diberikan pendidik.(3) Peserta didik mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran.(4) Peserta didik mengganggu teman ketika proses belajar mengajar berlangsung. (5) Situasi kelas kurang kondusif. (6) Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Permasalahan yang terjadi tentu ada faktor penyebabnya. Hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh banyak faktor. Melihat dari permasalahan yang ada diduga hasil belajar yang rendah berhubungan dengan interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas yang belum maksimal, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Objek penelitian ini adalah hubungan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut. (1) memilih subjek penelitian dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket). (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak. (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik, dilakukan studi dokumentasi. (6) menghitung ketiga data yaitu data dari variabel interaksi edukatif, variabel keterampilan mengelola kelas, dan variabel hasil belajar tematik, yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Metro Timur, yang berjumlah 43 orang peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh maka semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 43 orang peserta didik. 43 peserta didik tersebut berasal dari dua kelas yaitu 21 peserta didik kelas V A dan 22 peserta didik kelas V B.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan yaitu mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Teknik wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara peneliti dengan pendidik kelas VA dan VB di SD Negeri 1 Metro Timur mengenai keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam mengelola kelas yang dihadapi pendidik serta cara pendidik untuk mengatasi gangguan dalam kegiatan pembelajaran.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa pilihan jawaban netral. Studi dokumentasi penelitian ini yaitu dengan mengambil data melalui dokumen pendidik kelas pada nilai *Mid* semester tematik peserta didik kelas VA dan VB di SD Negeri 1 Metro Timur pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini khusus pada hasil belajar ranah kognitif, 5 muatan pelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran tematik yaitu Bahasa Indonesia, IPA, PKn, IPS, dan SBDP.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas. Kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Interaksi Edukatif

Indikator	Sub indikator	Σitem	Nomor item yang diajukan		Nomor item yang dipakai
			Pernyataan positif	Pernyataan negative	
1. Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab di kelas/ diskusi	a. adanya ketidabatan emosional dan mental peserta didik	4	1 dan 3	2 dan 4	2, 3 dan 4
	b. membuat kesimpulan dari materi baik secara individu atau kelompok	4	5 dan 7	6 dan 8	8
2. keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik	a. menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik	4	9 dan 11	10 dan 12	9, 11, dan 12
	b. mengerjakan soal di depan kelas	4	13 dan 15	14 dan 16	13, 14, dan 15
	c. memberikan tanggapan dan mengajukan ide	6	17, 19, dan 21	18, 20, dan 22	17, 18, 20, dan 22
	d. adanya ketersediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar	8	23, 25, 27, dan 29	24, 26, 28, dan 40	23, 24, 26, dan 29
Jumlah item pernyataan			30		18

Peneliti mengajukan 30 item pernyataan dengan mengacu pada indikator interaksi edukatif Tritiani (2016: 29) seperti yang tercantum dalam tabel 2. Setelah diuji coba pada peserta didik kelas V SD Negeri 10 Metro Timur kemudian diuji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan pearson dan 18 item pernyataan yang valid, selanjutnya dari 18 item pernyataan yang valid tersebut diuji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan hasil r_{11} sebesar $0,874 > r_{tabel}$ yaitu 0,339 artinya instrumen

dinyatakan reliabel. 18 Pernyataan interaksi edukatif yang dinyatakan valid dan reliabel tersebut selanjutnya peneliti gunakan dalam penelitian pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Mengelola Kelas

Indikator	Sub indikator	Σitem	Nomor item yang diajukan		Nomor item yang dipakai
			Pernyataan positif	Pernyataan negative	
1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat <i>preventif</i>).	a. Sikap tanggap.	4	1 dan 3	2 dan 4	1, 2, dan 3
	b. Membagi perhatian dan	4	5 dan 7	6 dan 8	6 dan 8
	c. Pemusatan perhatian kelompok	4	9 dan 11	10 dan 12	10
	d. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas	4	13 dan 15	14 dan 16	14, 15, dan 16
	e. Menegur	4	17 dan 19	18 dan 20	18, 19, dan 20
	f. Memberi penguatan	4	21 dan 23	22 dan 24	22 dan 24
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pendekatan pemecahan masalah kondisi belajar yang optimal	a. Memodifikasi perilaku	4	25 dan 27	26 dan 28	25, 26, 27 dan 28
	b. Melakukan pendekatan pemecahan masalah	4	29 dan 31	30 dan 32	32
	c. Memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas	4	33 dan 35	34 dan 36	36
	d. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	4	37 dan 39	38 dan 40	38 dan 39
Jumlah Item Pernyataan			40		24

Peneliti mengajukan 40 item pernyataan dengan mengacu pada Komponen-komponen Majid (2017: 249) yang peneliti gunakan sebagai indikator keterampilan mengelola kelas seperti yang tercantum dalam tabel 3. Setelah diuji coba pada peserta didik kelas V SD Negeri 10 Metro Timur kemudian diuji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan pearson diperoleh 24 item pernyataan yang valid, selanjutnya dari 24 item pernyataan yang valid tersebut diuji

reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan hasil r_{11} sebesar $0,910 > r_{tabel}$ yaitu $0,339$ artinya dan reliabel. 24 item pernyataan keterampilan mengelola kelas yang dinyatakan valid dan reliabel tersebut selanjutnya peneliti gunakan dalam penelitian pada pesera didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil pengumpulan angket yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur diperoleh data variabel X_1 interaksi edukatif dan X_2 keterampilan mengelola kelas serta hasil studi dokumentasi nilai *mid* semester sebagai berikut.

Tabel 4. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
N	43	43	43
Skor Terbesar	56	75	85
Skor Terkecil	36	46	56
Σ	1953	2628	3053
Rerata	45,441	60,558	70,906
S (simpangan baku)	5,165	6,933	7,577

(Sumber: data angket dan studi dokumentasi)

Berdasarkan tabel 4. dapat dibandingkan bahwa rerata X_1 memiliki selisih 26,559 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh peserta didik, sedangkan rerata X_2 memiliki selisih 35,442 dari nilai maksimum yang dapat diperoleh peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas masih rendah, selanjutnya diketahui bahwa rerata variabel Y hanya 70,906 berarti memiliki selisih 29,094 dari nilai maksimum yang dapat diperoleh peserta didik dan belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

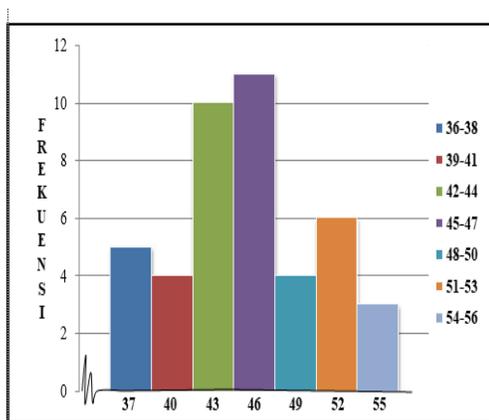
Berikut distribusi frekuensi variabel X_1 (interaksi edukatif).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Interaksi edukatif)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Katagori
1	36 – 38	5	11,63	Sangat rendah
2	39 – 41	4	9,30	Rendah
3	42 – 44	10	23,26	Cukup rendah
4	45 – 47	11	25,58	Sedang
5	48 – 50	4	9,30	Cukup tinggi
6	51 – 53	6	13,95	Tinggi
7	54 – 56	3	6,98	Sangat tinggi
	Jumlah	43	100	

(Sumber: Data angket interaksi edukatif)

Tabel 5. Menunjukkan bahwa interaksi edukatif di dalam kelas perlu ditingkatkan lagi karena masih 44,19% peserta didik yang masuk katagori sangat rendah, rendah sampai cukup rendah. Frekuensi terbanyak pada katagori sedang pada kelas interval 45 – 47 yaitu 11 peserta didik ini berarti interaksi edukatif masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel X₁

Berikut deskripsi distribusi frekuensi dalam bentuk tabel.

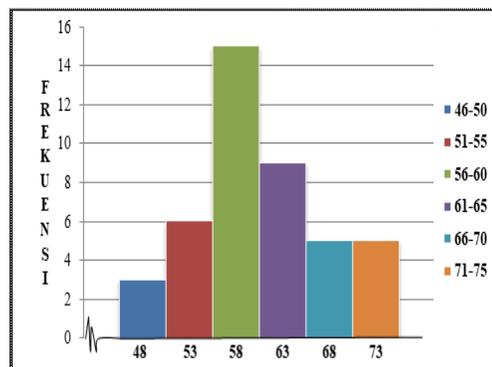
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel X₂ (Keterampilan Mengelola Kelas)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	46 – 50	3	6,98	Sangat rendah
2	51 – 55	6	13,95	Rendah
3	56 – 60	15	34,88	Cukup rendah
4	61 – 65	9	20,93	Cukup tinggi
5	66 – 70	5	11,63	Tinggi
6	71 – 75	5	11,63	Sangat tinggi
	Jumlah	43	100	

(Sumber: Data angket keterampilan mengelola kelas)

Tabel 6. Menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas masih rendah karena sebanyak 55,81% hasil pengisian angket oleh peserta didik yang masuk katagori sangat rendah, rendah, dan cukup rendah. Frekuensi terbanyak yaitu 15 peserta didik termasuk kedalam kelas interval 56 – 60 pada katagori cukup rendah, hal ini berarti keterampilan mengelola kelas masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih

jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X₂

Berikut deskripsi distribusi frekuensi variabel Y (Hasil Belajar Tematik) dalam bentuk tabel.

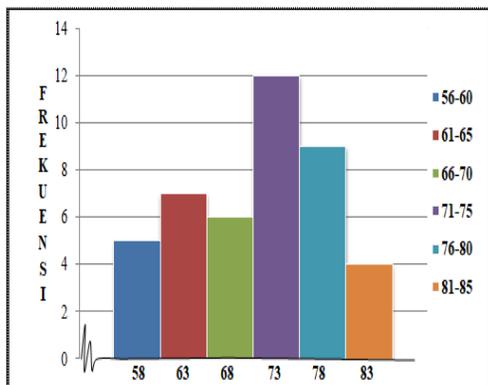
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	56 – 60	5	11,63	Sangat rendah
2	61 – 65	7	16,28	Rendah
3	66 – 70	6	13,95	Cukup rendah
4	71 – 75	12	27,91	Cukup tinggi
5	76 – 80	9	20,93	Tinggi
6	81 – 85	4	9,30	Sangat tinggi
	Jumlah	43	100	

(Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 1 Metro Timur)

Tabel 7. Menunjukkan bahwa sebanyak 41,86% peserta didik masih berada berada pada katagori cukup rendah sampai sangat rendah, Sedangkan peserta didik yang masuk dalam katagori sangat tinggi hanya sebanyak 9,30% ini berarti hasil belajar tematik peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi, mengingat

kkm yang ditetapkan di sekolah adalah 75. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (interaksi edukatif), X_2 (keterampilan mengelola kelas), dan Y (hasil belajar tematik). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berikut perhitungan manual uji normalitas X_1 dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*.

Tabel 8. Chi Kuadrat Variabel X_1 (Interaksi Edukatif)

No	Batas Kelas	N	fe	fo	fo-fe	(fo-fe) ²	(fo-fe) ² /fe
1	35,5	43	2,6961	5	2,3039	5,3079552	1,9687531
2	38,5	43	7,0735	4	-3,0735	9,4464023	1,3354637
3	41,5	43	7,6497	10	2,3503	5,5239101	0,7221081
4	44,5	43	9,4256	11	1,5744	2,4787354	0,2629791
5	47,5	43	7,8389	4	-3,8389	14,737153	1,8800027
6	50,5	43	4,5838	6	1,4162	2,0056224	0,4375458
7	53,5	43	1,8576	3	1,1424	1,3050778	0,7025612
	56,5					Σ	7,3094141
						Σ	= 7,309

Interpretasi dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka dicari pada tabel *chi-kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,592. Berdasarkan kaidah yang menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 7,309 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal.

Berikut perhitungan manual uji normalitas X_2 dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*.

Tabel 9. Chi Kuadrat Variabel X_2 (Keterampilan Mengelola Kelas)

No	Batas Kelas	N	fe	fo	fo-fe	(fo-fe) ²	(fo-fe) ² /fe
1	45,5	43	2,5155	3	0,4845	0,23474025	0,093318
2	50,5	43	6,9789	6	-0,9789	0,95824521	0,1373061
3	55,5	43	11,1886	15	3,8114	14,52677	1,2983546
4	60,5	43	11,0553	9	-2,0553	4,22425809	0,3821025
5	65,5	43	6,9875	5	-1,9875	3,95015625	0,5653175
6	70,5	43	2,623	5	2,377	5,650129	2,1540713
	75,5					Σ	4,6304695
						Σ	= 4,630

Interpretasi dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka dicari pada tabel *chi-kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 4,630. Berdasarkan kaidah yang menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 4,630 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal.

Berikut perhitungan manual uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*.

**Tabel 10. Chi Kuadrat Variabel Y
(Hasil Belajar Tematik)**

No	Batas Kelas	N	fe	fo	fo-fe	(fo-fe) ²	(fo-fe) ² /fe
1	55,5	43	2,7563	5	2,2437	5,0341897	1,8264302
2	60,5	43	6,6048	4	-2,6048	6,784983	1,0272806
3	65,5	43	10,3716	10	-0,3716	0,1380866	0,0133139
4	70,5	43	8,9956	11	2,0044	4,0176194	0,4466205
5	75,5	43	7,2627	4	-3,2627	10,645211	1,4657374
6	80,5	43	3,2336	6	2,7664	7,652969	2,3667024
	85,5					∑	7,1460851
						∑	=7,146

Interpretasi dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 6 - 5 = 6$, maka dicari pada tabel *chi-kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 11,070. berdasarkan kaidah yang menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 7,154 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas tersebut yang menyatakan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal, sedangkan variabel Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan bantuan Microsoft Office Excel 2010. Hasil dari uji linearitas dari variabel X_1 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,30 < F_{tabel} = 2,07$ hal ini berarti data berpola linier. Sedangkan hasil uji normalitas dari variabel X_2 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,33 < F_{tabel} = 2,12$ hal ini berarti data berpola linier.

Uji Hipotesis Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,695 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif

dengan kriteria tinggi. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,669 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria tinggi, dengan kontribusi X_2 terhadap Y sebesar 48,303%. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,674 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria tinggi, dengan kontribusi X_2 terhadap Y sebesar 44,756%. Selanjutnya koefisien variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y sebesar 0,746 dengan kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 55,652%. Hal itu berarti interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas memberi pengaruh sebesar 55,652% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, sedangkan sisanya sebesar 44,348 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 25,05 > F_{tabel} = 3,23$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat signifikan dan positif antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,695 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria tinggi, selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 48,303 %. Hal itu berarti interaksi edukatif memiliki hubungan sebesar 48,303 % terhadap hasil belajar tematik peserta

didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2017) dan Febrianti (2014) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi edukatif memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar, artinya semakin baik interaksi edukatif maka semakin baik pula hasil belajarnya dan begitu pula sebaliknya, apabila interaksi edukatif tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar juga akan tidak baik.

Berdasarkan perhitungan dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis hubungan antara X_1 dengan Y diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,669 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria tinggi, selanjutnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 44,756 %. Hal itu berarti keterampilan mengelola kelas memiliki hubungan sebesar 44,756 % terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari peran seorang pendidik, sehingga untuk menjadi seorang pendidik harus menguasai delapan keterampilan dasar mengajar. Salah satu dari keterampilan dasar

mengajar yaitu keterampilan mengelola kelas. Liriwati (2017: 60) pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan sengaja dilakukan oleh pendidik atau wali kelas untuk menciptakan dan memertahankan kondisi belajar yang optimal. Hasibuan (dalam Lestari 2016: 118) tujuan keterampilan mengelola kelas diantaranya adalah membantu peserta didik menghentikan tingkah laku yang menyimpang dari tujuan serta mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnah (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar peserta didik dengan hasil korelasi sebesar 0,859 yang berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan dan penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis hubungan antara X_2 dengan Y diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,674 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria tinggi, selanjutnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel X_2 sebesar 45,428 %. Hal itu berarti interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas memiliki hubungan sebesar 45,428 %

sedangkan 54,572% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Djamarah (dalam Indarsih 2012: 4) pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif. Hal tersebut menunjukkan interaksi edukatif memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan mengelola kelas.

Berdasarkan perhitungan dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis hubungan antara X_1 dengan X_2 diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan keterampilan mengelola kelas.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,746 bertanda positif dengan kriteria tinggi. Kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 55,652%. Hasil uji signifikansi atau uji-F diperoleh, $F_{hitung} = 25,05 \geq F_{tabel} = 19,47$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik.

Nurmala (2018: 25) kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik dan interaksi edukatif yang optimal akan berhubungan dengan hasil belajar yang optimal pula.

Berdasarkan perhitungan dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y diterima. Terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,695 dengan kontribusi variabel sebesar 48,303% berada pada taraf “Tinggi”. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,669 dengan kontribusi variabel sebesar 44,756% berada pada taraf “Tinggi”. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan keterampilan mengelola kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,674 dengan kontribusi variabel sebesar 45,428% berada pada taraf “Tinggi”. (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,746 dengan kontribusi variabel sebesar 55,652% berada pada taraf “Tinggi”.

Daftar Rujukan

- Asmadawati. 2014. Keterampilan Mengelola Kelas. (*Jurnal*). IAIN Padang Sidempuan. Padang. Diakses pada URL: <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/131/1/1.%20Asmadawati%20sdh-min.pdf>. Diunduh pada tanggal 10 April 2019 pukul 13:15
- Febriyanti, Chatarina dan Seruni. 2014. Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* Vol. 4 No. 3, pp. 245-254. Diakses melalui URL: <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/161/154>. Diunduh pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 21: 25
- Hasyin, Loetfiya. 2018. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang. (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses pada URL: <http://etheses.uin-malang.ac.id/12077/1/12140099.pdf>. Pada tanggal 30 Maret 2019 pukul 17:43
- Husnah, Asma'ul. 2015. Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Siswa di SD No. 106162 Medan Estate Kec. Percut Seituan. (*Skripsi*). Universitas Negeri Medan. Medan. Diakses melalui URL: <http://digilib.unimed.ac.id/7973/>. Diunduh pada tanggal 25 Oktober Pukul 20:18
- Indarsih, Sutati. 2012. Pengelolaan Pembelajaran Tematik. *Naskah Publikasi*. Diakses melalui URL: http://eprints.ums.ac.id/18881/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diunduh pada tanggal 31 Maret 2019 Pukul 19:07
- Kadri. 2018. Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran. *Studi Ilmu Keislaman*. Vol. 9 No. 1. Diakses melalui URL: <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/download/144/100/>. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2019 Pukul 20:09.
- Lestari, Indri. 2016. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Diakses melalui <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/412/669>. Diunduh pada tanggal 31 Maret 2019 Pukul 20:08
- Lestari, Tri Puji. 2017. Keterampilan Guru Berinteraksi dengan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik V-A SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses melalui <http://digilib.uin->

- suka.ac.id/28620/2/13480073_B AB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diunduh pada tanggal 31 Maret 2019 Pukul 20:15
- Liriwati. 2017. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar. (*Jurnal system indragiri*). Riau. Diakses pada URL: <http://journal.indragiri.com/index.php/jind/article/view/22> Pada tanggal 10 April 2019 pukul 13:21
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Rosda. Bandung. 391 hlm.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 231 hlm.
- Nurmala, Siti Rizqia. 2018. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Peserata didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta. (*Skripsi*). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada URL: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39854/1/Siti%20Rizqia%20Nurmala-FITK>. Diunduh pada tanggal 29 April 2019 Pukul 20:05
- Prasetyaningsih, Astuti. 2012. Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Purworejo. (*Jurnal*). Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta. Diakses pada URL: <https://www.google.com/search?q=astuti+prasetyaningsih+jurnal&oq=astuti+prasetyaningsih+jurnal&aqs=chrome..69i57.16871j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>. Diunduh pada tanggal 10 April 2019 pukul 09:30
- Sisdiknas. 2015. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Fokusmedia. Bandung. 162 hlm..
- Tritiani, Ervinta Yogi. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA N Purbalingga. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 226 hlm. Diakses melalui URL: <https://eprints.uny.ac.id/41915/>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2018 Pukul 22:05
- Wicaksono, Agus Arif. 2017. Hubungan Interaksi Edukatif dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang. (*Skripsi*). Universitas Negeri Semarang. Semarang. Diakses melalui URL: <https://lib.unnes.ac.id/31476/>. Diunduh pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 20: 28